

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi dan informasi yang demikian cepat, membawa dampak perubahan yang sangat cepat pula dalam semua aspek kehidupan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi hal yang tidak bisa ditawar. Kenyataannya mereka yang terdidik, matang dengan pengalaman, siap dan jeli dalam mengenali serta peka menangkap setiap perubahan akan selalu muncul sebagai pemenang dalam setiap persaingan. Persaingan yang sangat ketat merupakan ajang kehidupan yang sangat berat bagi mereka yang tidak memiliki dasar pengetahuan, keterampilan praktis dan kemampuan dasar yang dapat dijadikan pijakan untuk menjalani hidup dan kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini pendidikan memberi kontribusi dan jalan keluar yang sangat besar bagi penyiapan dan peningkatan sumber daya manusia yang senantiasa bersaing dalam berbagai situasi. Sayangnya kebutuhan akan pendidikan yang demikian mendesak tidak selalu dapat terpenuhi oleh jalur persekolahan karena terbatasnya sarana dan prasarana serta ada faktor penghambat yang lain. Mereka yang tidak terlayani pendidikan pada jalur persekolahan tetap harus dilayani untuk memperoleh pendidikan yang baik agar terlepas dari keterpurukan dan ketidakberdayaan.

Program Paket B setara SMP dikembangkan untuk memberi peluang pada masyarakat yang telah menyelesaikan program Paket A setara SD dan yang telah

menyelesaikan pendidikan sekolah setingkat SD yang tidak melanjutkan ke SMP bagi mereka yang putus SMP untuk meningkatkan kemampuan diri sehingga memiliki pengetahuan dan kemampuan setara dengan lulusan SMP. Program Paket B setara SMP merupakan salah satu program unggulan pada jalur Pendidikan luar sekolah. Program Paket B dikembangkan untuk mengatasi permasalahan keterbatasan pelayanan pendidikan yang ada sekarang ini. Salah satu ciri pendidikan luar sekolah adalah fleksibilitas. Program Paket B bersifat fleksibel dalam hal waktu pembelajaran dan usia warga belajar.

Dengan demikian sangat memungkinkan masyarakat di atas usia sekolah dan sudah bekerja tetapi belum sempat mengenyam atau menamatkan pendidikan setara SMP, mengikuti program Paket B tanpa harus meninggalkan pekerjaannya. Bahan belajar Paket B disusun dalam bentuk modul dengan tujuan agar warga lebih mandiri dalam belajar tanpa sepenuhnya tergantung pada keberadaan Tutor. Fleksibilitas tersebut tidak mengurangi kualitas penyelenggaraan pembelajaran Paket B, karena titik berat keberhasilan program Paket B adalah penguasaan kompetensi minimal. Peran serta warga belajar sangat besar dalam keberhasilannya. Dengan kata lain cepat lambatnya penyelesaian Program Paket B sangat tergantung pada kesiapan, ketekunan dan partisipatif warga belajar.

Di samping pembekalan pengetahuan akademik, Program Paket B juga menitikberatkan pada penguasaan ketrampilan praktis. Pemilihan ketrampilan difokuskan pada ketrampilan bermata pencaharian yang sesuai dengan potensi dan

kebutuhan setempat. Penguasaan ketrampilan bermata pencaharian sebagai upaya menjadikan masyarakat yang cerdas, terampil, mandiri dan berdaya saing. Secara hukum Program Paket B memiliki kekuatan yang sama dengan program SMP pada jalur persekolahan.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada program paket B maka perlu pemilihan pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas warga belajar untuk belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dipilih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada program paket B adalah pendekatan pembelajaran partisipatif.

Sudjana (2009:1) mengemukakan bahwa pembelajaran partisipatif merupakan kegiatan pembelajaran di mana semua pihak, termasuk pendidik dan peserta didik, terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu tahap perencanaan program (*program planning*), pelaksanaan (*program implementtion*), dan penilaian (*program evaluation*) kegiatan pembelajaran.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif dirancang agar semua komponen pembelajaran aktif sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada program paket B memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kompetensi warga belajar.

Pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran partisipatif didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan pembelajaran ini memberikan penekanan pada

keterlibatan warga belajar secara aktif seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, mengerjakan tugas serta melaksanakan aktivitas lainnya sesuai dengan scenario pembelajaran yang dirancang oleh tutor. Dengan demikian maka pendekatan pembelajaran partisipatif menekankan pada adanya aktivitas yang tinggi dari warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut jelas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif memiliki keunggulan untuk digunakan dalam pembelajaran program paket B. Beberapa keunggulan yang dimiliki pendekatan pembelajaran partisipatif yaitu pendekatan pembelajaran ini menekankan pada aktivitas warga belajar untuk melakukan kegiatan belajar baik secara terbimbing maupun mandiri. Oleh karenanya pendidik atau tutor dalam pembelajaran bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi segala aktivitas pembelajaran sehingga warga belajar dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik. Keunggulan lainnya dari pendekatan pembelajaran partisipatif yaitu membantu warga belajar untuk menemukan sendiri materi melalui belajar dengan menggunakan modul. Dalam konteks yang bersamaan penggunaan pendekatan pembelajaran partisipatif memudahkan pendidik untuk membimbing dan mengembangkan potensi warga belajar, karena mereka dalam pendekatan pembelajaran ini difasilitasi untuk aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran paket B di PKBM Permata desa Bumbulan Kecamatan Paguat menunjukkan bahwa kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan pada program Paket B belum sepenuhnya mampu mengembangkan potensi warga belajar. Kondisi riil yang teramati bahwa proses pembelajaran masih didominasi dengan aktivitas tutor atau pendidik, sedangkan warga belajar pada umumnya bersifat pasif dalam pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang dilaksanakan pada program paket B ini menyebabkan warga belajar kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar dan potensinya kurang berkembang maksimal. Peran tutor yang berlebihan dalam pembelajaran menyebabkan kreativitas warga belajar kurang berkembang dan mereka lebih banyak menunggu perintah tutor untuk melaksanakan aktivitas belajar.

Data riil di lapangan berdasarkan hasil observasi awal bahwa terdapat 7 orang tutor yang ada di PKBM Permata dan mereka memiliki peran yang sangat baik dalam membimbing warga belajar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Kondisi riil lainnya menunjukkan bahwa tutor belum sepenuhnya menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif dalam merangsang aktivitas warga belajar sehingga mereka kurang aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini pula yang menyebabkan warga belajar kurang terfokus perhatiannya pada modul yang menjadi panduan dalam belajar serta melakukan aktivitas belajar sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul: “Penerapan pendekatan partisipatif dalam pembelajaran

Paket B di PKBM Permata Desa Bumbulan Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran partisipatif program paket B melibatkan warga belajar dalam proses penentuan program belajar?
2. Mengapa pendekatan pembelajaran partisipatif diterapkan dalam Paket B?
3. Apakah penerapan pendekatan pembelajaran partisipatif dapat diikuti oleh warga belajar Paket B dengan baik?
4. Apakah tutor penuntun kegiatan belajar telah mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan?
5. Langkah-langkah apa saja yang digunakan dalam penerapan pembelajaran partisipatif di dalam Paket B.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan hasil identifikasi masalah diatas, guna mengarahkan pelaksanaan penelitian maka rumusan masalah adalah “bagaimanakah penerapan pendekatan pembelajaran partisipatif pada program paket B di PKBM Permata Desa Bumbulan Kecamatan Paguat?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerapan pendekatan partisipatif dalam pembelajaran Program Paket B di PKBM Permata Kecamatan Paguat.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat peneliti ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran pada jalur Pendidikan Luar Sekolah.
  - b) Sebagai bahan informasi kepada pihak-pihak pengelola kegiatan pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah (PLS), khususnya di PKBM.
  - c) Bagi pamong belajar; meningkatkan profesionalitas dalam mengelola proses pembelajaran pada jalur pendidikan nonformal, terutama warga belajar Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata kecamatan Paguat.
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi warga belajar; meningkatkan keterampilan dan wawasan warga belajar terhadap materi yang diberikan sehingga kompetensi warga belajar mengalami perkembangan yang optimal.
  - b) Bagi institusi; memberikan input bagi rekan-rekan pamong belajar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan nonformal.

- c) Kepada peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang pendekatan partisipatif, dengan meninjaunya dari sudut pandang yang lain.